

Volume 2 | No.1 | Edisi : Januari – Juni 2013 | ISSN : 2302-4585

JURNAL *Kompetitif*



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 2	No. 1	Hal : 1 - 126	Palembang, Januari 2013	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	---------------	-------------------------	-------------------

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

Pelindung	: Prof. Dr. Ir. Edizal AE (Rektor)
Pembina	: Syaiful Sahri, SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
Pimpinan Umum	: Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
Ketua Penyunting	: Msy.Mikial, SE.,Ak.,M.Si
Penyunting Ahli	: Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP) Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya) Dr. Kamaluddin, SE.,M.M (Universitas Bengkulu) Dr. Helmi Yazid, SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
Penyunting Pelaksana	: Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin, SE.MM, Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi, SE.MSi
Sekretariat	: Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum) : Ernawati, SE.Ak (Keuangan) : Yun Suprani, SE.MSi (Administrasi)
Penerbit	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Alamat Redaksi	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129 Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "Kompetitif" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari dan Juli), bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

1. **Artikel dapat diangkat dari hasil penelitian atau kajian analitis kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang berhubungan dengan bidang Perbankan, Manajemen dan Akuntansi yang dianggap perlu didesiminasikan.
2. **Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris**, minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman termasuk daftar pustaka dan lampiran ; ukuran kertas A4; spasi 1,5; margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman font 12.
3. **Artikel diketik dengan komputer program MS Word**. Penulis dimohon mengirimkan satu *print out* dan satu CD yang berisi artikel. Cantumkan alamat, email dan nomor telepon/HP penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
4. **Artikel dilengkapi** :
abstrak maksimum 150 kata, dan kata -kata kunci.
Biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama artikel.
5. **Penulisan Daftar Rujukan** mengikuti urutan :
(a) *last name, first name, middle name*
(b) tahun penerbitan,
(c) judul buku (huruf miring),
(d) kota penerbitan, dan
(e) nama penerbit (bila buku) atau judul artikel, judul jurnal, beserta volume, nomor edisi, dan halaman (bila artikel).
Contoh:
Brigham & Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
Mikial, Msy, 2010, *Evaluasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Sumsel Dompot Sosial Insani Mulia (DSIM) Palembang*, Palembang, Majalah UTP, No.64, 2010, 92 - 101.
6. **Artikel hasil penelitian** memuat:
Judul (maks 14 kata)
Nama penulis (tanpa gelar)
Alamat email yang dapat dihubungi
Abstrak (Bhs Inggris, satu paragraf)
Kata-kata kunci
Pendahuluan (memuat latar belakang masalah, dan sedikit tinjauan pustaka, serta masalah dan tujuan penelitian).
Metode penelitian
Hasil dan Pembahasan
Simpulan dan Saran
Daftar rujukan (berisi pustaka yang betul-betul dirujuk dalam naskah)
Lampiran (bila perlu)
7. **Artikel Kajian Analisis Kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang dianggap perlu didesiminasikan memuat: **Judul, Nama penulis** dan **alamat email** yang dapat dihubungi

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

DAFTAR ISI

Human Capital Management Sebagai Suatu Sistem Yang Dirancang Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan Prof.Dr.H.Sulbahri Madjir,SE.MM	1 -11
Analisis Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang H.Roy Yan Effendi,SE.MSi	12 - 29
Pengaruh Analisa Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan Dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Sugiharto,SE.MSi	30 - 40
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang Salman,SE.MP	41 - 47
Analisa Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Riva'i Sebagai Dasar Menilai Kondisi Kinerja Manajemen Titi Suelmi,SE.Ak.MM	48- 60
Pengaruh Pengawasan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang Syahyuni,SE.MM	61 - 73
Evaluasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palembang Yancik Syafitri,SE.MSi	74- 89
Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Upah Terhadap Prestasi Kerja karyawan (Studi kasus di PT Bradjamusti Citra Nusantara Branch Office Riau) M.A.Baidowi,SE.MM	90 - 101
Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) Dalam Hubungannya Dengan Penetapan Resiko Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang. Lili Syafitri,SE.Ak.MSi	102 - 113
Hubungan Gaya Kepemimpinan Dekan Dengan Semangat Kerja Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Muhammad Said,SE.MSi	114- 126

**PENGARUH ANALISA KEKAYAAN BERSIH WAJIB PAJAK BADAN
DENGAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA KANTOR PELAYANAN
PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR TIMUR**

*Sugiharto *)*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of net worth corporate taxpayers with income tax expense. The study population totaled 13,195 Taxpayer, from some 13,195 taxpayers who have been categorized agency audited taxpayer is number 30, a data analysis technique used is simple linear regression. Based on the results obtained correlation coefficient number is 0.568, which means that the relationship between the net worth of the income tax burden is fairly close to a strong and positive direction. While the magnitude of R Square of 0.323 means that 32.30% of total variation in Y (income tax) affected X (net worth corporate taxpayers) and the remaining 67.70% is influenced by other factors. The regression equation is: $Y = X + 0.025747547911276.770118$ From the regression equation it can be interpreted that any net worth corporate taxpayers will affect income tax expense by an average of 0.02574 or by 2.57%.

Keywords: *Taxpayer Net Worth and Income Tax Expense*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah, baik yang berupa pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek sebagaimana tersirat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 sangat membutuhkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat Indonesia, baik kalangan ekonomi lemah sampai dengan konglomerat, buruh sampai direktur, pelajar sampai akademisi perguruan tinggi, dan berbagai kalangan atau elemen lainnya. Pendek kata,

pembangunan membutuhkan partisipasi dari seluruh rakyat.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa di dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) 2010 ada beberapa sektor yang menjadi sumber penerimaan negara yang dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri dapat dikelompokkan menjadi penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Penerimaan perpajakan sendiri dapat dibagi ke dalam pajak dalam negeri dan pajak

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

perdagangan internasional. Sedangkan penerimaan negara bukan pajak dapat dibagi dalam penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, dan PNBPL lainnya.

Penerimaan negara yang berasal dari pajak terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Cukai dan Pajak lainnya. Berdasarkan keterangan pada situs <http://www.depkeu.go.id/Ind/>, tanggal 25 Juni 2010, di dalam APBN 2010 sendiri, sektor pajak ditargetkan sebesar Rp 743,3 Triliun atau sekitar 74,89% dari total penerimaan negara. Hal ini berarti bahwa sektor pajak memiliki peran yang cukup strategis dan signifikan dalam pembangunan.

Berkaitan dengan perhitungan Pajak Penghasilan, kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari pengurangan jumlah total aktiva terhadap total kewajiban perlu diteliti kembali. Menurut Jay M. Smith. K. Fred Skousen (2005 : 153) :

Kekayaan bersih mengukur seberapa besar kepemilikan perusahaan, dengan kata lain kekayaan bersih merupakan selisih antara total aset dan hutang (kewajiban). Kepemilikan atas usaha ini dapat bertambah dan

pengembangan investasi pemilik saham dan laba usaha atau dapat berkurang apabila perusahaan menderita kerugian.

Hal ini disebabkan perbedaan perlakuan antara akuntansi komersial dan peraturan perpajakan (Adrian Sutedi, 2010 : 23). Hal ini ditegaskan pula dalam Pasal 18 ayat (3) Undang-undang Pajak Penghasilan yang menyatakan:

”Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa”.

Wajib Pajak dapat meningkatkan performa dan usaha, yaitu meningkatkan laba usaha dengan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini kekayaan bersih dan usaha. Dengan kata lain semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh wajib pajak seharusnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga dapat memperbesar Pajak Penghasilan yang terutang (beban pajak penghasilan). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008 :112) beban pajak penghasilan merupakan :

- 1) PPh yang terutang (penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pasal 17 UU PPh)
- 2) Pengembalian/ pengurangan kredit pajak luar negeri
- 3) Jumlah PPh yang terutang

Ada keterkaitan antara kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan. Hal ini dilihat dari Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Menyatakan wajib Pajak Badan dalam negeri wajib menyelenggarakan pembukuan untuk menghitung penghasilan netto (rugi fiskal) berdasarkan Undang-undang Perpajakan dan peraturan pelaksanaannya (Lumban Toruan, 2008 :111).

Akuntansi Perpajakan membandingkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan ketentuan peraturan Pajak Penghasilan. Pembukuan berdasarkan SAK berlaku umum dan menghasilkan Laporan Keuangan Komersil. Untuk menghitung penghasilan kena pajak harus dilakukan koreksi fiskal sehingga menjadi laporan keuangan fiskal yang menjadi beban pajak penghasilan.

Apabila modal yang digunakan untuk operasi adalah besar,

kemungkinan besar laba usaha (*profit*) yang didapat akan besar pula. Hal ini tentu saja memberikan implikasi terhadap Pajak Penghasilan dari perusahaan tersebut. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pembayar pajak dengan jumlah besar biasanya memiliki modal atau kekayaan bersih yang proporsionalnya juga besar. Berdasarkan fenomena yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan (korelasi) antara kekayaan bersih Wajib Pajak Badan dengan beban Pajak Penghasilan.
2. Seberapa Besar Pengaruh kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan terhadap Beban Pajak Penghasilan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat hubungan (korelasi) antara kekayaan bersih Wajib Pajak Badan dengan beban Pajak Penghasilan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kekayaan bersih wajib pajak badan terhadap beban pajak penghasilan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban Pajak Penghasilan.
2. Tidak terdapat hubungan kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban Pajak Penghasilan.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rekayasa operasional bagaimana sebuah penelitian akan dilaksanakan dalam rangka meminimalkan unsur kekeliruan. Rancangan penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode sensus yaitu melihat hubungan variabel bebas kekayaan bersih wajib pajak badan (X) terhadap beban pajak penghasilan (Y) variabel terikat pada KPP Palembang Ilir Timur.

2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Kekayaan bersih (X)	Modal kerja/dokumentasi mengenai perhitungan total aktiva dan total kewajiban (Munawir, 2002)	Aktiva-Kewajiban	Rasio
Beban PPh/PPH Terutang (Y)	Dokumentasi mengenai jumlah pajak terutang wajib pajak dalam tahun pajak (Pemerintah RI, 1995).	Penghasilan Kena Pajak x tarif	Rasio

3. Populasi, sampel dan sampling

Menurut “Nur Indriantoro (1999:115) Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur tahun 2008. Adapun jumlah wajib pajak yang terdaftar dan aktif sebanyak 88.972 dan sejumlah 13.195 untuk Wajib Pajak Badan. Dari sejumlah 13.195 Wajib Pajak Badan tersebut yang telah dikategorikan diaudit adalah sejumlah 30 Wajib Pajak, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 Wajib Pajak Badan.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Sugiono, 2005 :23). Karena dalam penelitian ini seluruh populasi yaitu 30 Wajib Pajak Badan akan diolah datanya, maka tidak digunakan metode sampel dalam pengambilan data. Untuk menjaga kerahasiaan informasi, dan permintaan dari obyek penelitian maka nama wajib pajak yang diteliti akan disamarkan atau diubah. Perubahan sebagaimana dimaksud adalah dengan mengganti nama Wajib Pajak Badan pertama

menjadi nomor unit satu, nama Wajib Pajak Badan kedua dengan nomor unit dua dan seterusnya.

Untuk melakukan analisa diperlukan data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui sensus ataupun sampling. Sensus adalah proses pengumpulan data dimana setiap anggota yang ada pada populasi diambil datanya . Sedangkan sampling, hanya sebagian anggota saja yang diambil data nya. Dalam penelitian ini seluruh populasi akan diobeservasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sensus atau complete enumeration. Dan dalam sensus ini ekuitas wajib pajak harus bernilai positif agar variabel kekayaan bersih dapat digunakan.

Jika SPT wajib pajak tidak ada, misalnya karena pengajuan penundaan, dimanfaatkan untuk proses pemeriksaan oleh pemeriksa pajak, maka data dikeluarkan. Untuk mendukung keakuratan dan tingkat keabsahan data dibutuhkan data Wajib Pajak yang dikategorikan telah diaudit oleh auditor.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut Perangkat komputer, dengan program Microsoft Word. Untuk membantu proses pengolahan data, penulis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dan juga Microsoft Excell. Untuk mengambil data mentah dipakai program pengolahan data seperti Sistem Informasi Perpajakan Modifikasi (SIPMOD) dan Toad. Selain itu seperangkat alat tulis seperti buku catatan, pena, kertas, dan alat tulis lainnya.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut Husein Umar (2003:65), menyatakan bahwa untuk menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis yaitu:

- a. Teknik Analisis Kualitatif yaitu suatu teknik analisis data yang menggunakan data referensi, baik berupa literatur maupun artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Teknik Analisis Kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data yang

menggunakan perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur.

Dalam penelitian ini formula yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan yaitu :

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

Y= Beban pajak penghasilan pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur
X= Kekayaan bersih wajib pajak badan
a= Nilai konstanta harga Y jika X=0

Setelah dilakukan persyaratan pengujian, maka dapat dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis yang ada. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara:

a. Uji Kelayakan Data

Pengujian dilakukan supaya dipenuhinya persyaratan untuk pengujian selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Uji tersebut adalah: *Uji data outlier*, untuk menguji data yang memang jauh berbeda dengan data yang lain, atau dengan kata lain data yang bernilai ekstrim. Data *outlier* dinyatakan dengan nilai z

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu kekayaan bersih wajib pajak badan dan variabel terikat yaitu beban Pajak Penghasilan. Hipotesis nol merupakan hipotesis tentang tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dimana ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : r_{x_1y} = 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara kekayaan bersih wajib Pajak badan dan beban Pajak Penghasilan.

- $H_a : r_{x_1y} \neq 0$ Ada hubungan yang signifikan antara kekayaan bersih wajib Pajak badan dan beban Pajak Penghasilan.

c. Korelasi (r).

Pertama-tama akan dilihat korelasi, yaitu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, kekayaan bersih merupakan variabel bebas dan beban Pajak Penghasilan sebagai variabel terikat. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Hal ini mengacu pada Nur Indriantoro (1999:112) bahwa dalam menguji hubungan *bivariate* dengan menggunakan skala rasio, metode statistik yang digunakan adalah *pearson's r (correlation coefficient)*. Korelasi *pearson* dihitung dengan persamaan

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}}$$

R menerangkan seberapa besar X memberi sumbangan pada seluruh variasi total Y. makin dekat R dengan 1 makin baik kecocokan data dengan model dan sebaliknya makin dekat R

dengan 0 makin jelek kecocokan tersebut. R biasa dinyatakan dalam persen.

d. Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji korelasi, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Regresi linier digunakan untuk memprediksi beban Pajak Penghasilan (Y) bila kekayaan bersih (X) diketahui. Salah satu tujuan penelitian ini adalah memprediksi, jika terbukti beban Pajak Penghasilan memiliki hubungan dengan kekayaan bersih dan waktu, dapat diketahui seberapa besar pengaruh kekayaan bersih dalam meningkatkan beban Pajak Penghasilan. Regresi linear sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) kekayaan bersih dan beban Pajak Penghasilan. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y = subyek variabel terikat yang diproyeksikan (Beban Pajak Penghasilan)

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan (Kekayaan bersih)

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

- Jika thitung > t tabel, maka signifikan; tolak Ho, terima Ha

- Jika thitung < t tabel, maka tidak signifikan; terima Ho, tolak Ha
- Ketentuan tingkat kesalahan = 5%
(α)=0,05 dengan *degree of freedom* df = n-2.

C. HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengujian hipotesis terdiri dari : pengujian korelasi, koefisien determinasi, pengujian regresi dan T-test. Berdasarkan hasil olahan data angka korelasi (r) sebesar 0,568. Ini menunjukkan arti bahwa hubungan antara kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur cukup mendekati level kuat yang dilihat dari tabel interpretasi data korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan tanda positif (+), artinya hubungan kekayaan bersih dengan PPh searah, sehingga jika kekayaan bersih semakin besar maka beban PPh juga semakin besar.

Besarnya koefisien determinasi (R= r Square) yang dilihat dari besarnya kuadran koefisien korelasi dalam hal ini (0,568)² yang menghasilkan angka 0,323. Ini berarti kekayaan bersih wajib pajak badan memberikan kontribusi pada

variasi total Y sebesar 32,3%. Dan sisanya sebesar 67,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 547911276.770118 + 0.025747 X$$

Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa tiap kekayaan bersih wajib pajak badan akan mempengaruhi beban pajak penghasilan rata-rata sebesar 0,02574 atau sebesar 2,57%.

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dibuktikan dengan uji hipotesis dan tingkat signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel melalui persamaan berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,568\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,568)^2}} = 3,52$$

Tabel 2
Tabel Distribusi t

Deajat kebebasan (n-2)	Tingkat signifikansi (α)
26	0,05
	1,706

Tabel distribusi t dengan df=26

Dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,52 > 1,706$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kekayaan bersih wajib pajak badan berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Beban Pajak penghasilan (PPh).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan uji kelayakan data, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data dengan analisis regresi linear sederhana,

analisis korelasi serta *R Square* dan *T-Test*, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

Simpulan :

1. Angka koefisien korelasi adalah 0.568, artinya hubungan antara kekayaan bersih dengan beban PPh adalah cukup mendekati level kuat berdasarkan tabel interpretasi korelasi. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan kekayaan bersih dengan beban PPh searah

sehingga jika kekayaan bersih semakin besar maka beban PPh semakin besar. R Square menerangkan seberapa besar X memberi sumbangan pada seluruh variasi total Y. R Square sebesar 0,323 artinya 32,30% variasi total Y dipengaruhi X dan sisanya 67,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Persamaan linear yang di dapat $Y = 547911276.770118 + 0.025747X$, berarti tiap 1 Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan akan mempengaruhi Beban Pajak Penghasilan rata-rata sebesar 0,02574 atau 2,57%. Dari *T-Test* diperoleh ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,52 > 1,706$ sehingga Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kekayaan bersih berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap beban PPh.

Saran-saran

1. Bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kekayaan bersih wajib pajak badan dengan beban

pajak penghasilan dapat diperhatikan agar KPP pada umumnya dan KPP Palembang Ilir Timur pada khususnya menghitung beban pajak Penghasilan yang lebih realistis bila dihubungkan dengan besar kecilnya kekayaan bersih wajib pajak badan.

2. KPP Palembang Ilir Timur dan KPP lain agar dapat lebih teliti dalam menghitung beban pajak penghasilan apabila terdapat kenaikan kekayaan bersih wajib pajak badan terdapat pengaruh yang menyebabkan kenaikan beban pajak penghasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi, 2010, Hukum Keuangan Negara, Penerbit Sinar Grafika Jakarta
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2004, **Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat**, Yogyakarta : Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, 1994, **Manajemen Keuangan, edisi III**, BPFE : Yogyakarta.
- Huesein Umar, 2003, Research Sumber Daya Manusia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan Indonesia**, Salemba Empat : Jakarta.
- Indriantoro , Nur dan Bambang Supomo, 1999, **Metodologi Penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, BPFE : Yogyakarta.
- Jay M. Smith, K.Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice, ,2005, **Intermediate Accounting: Comprehensive Volume, edisi ke 12**, Ohio, South-Western Publishing Co. : Ohio.
- Lumban Toruan, 2008, Akuntansi Perpajakan , Erlangga Jakarta
- Munawir, 2002, **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas**, Penerbit Liberty : Yogyakarta.
- IAI, 2008, Modul Pelatihan Perpajakan Brevet A dan B Terpadu.
- Pemerintah RI, 1995 ,**Undang-undang Perpajakan Nomor 9,10,11 dan 12**. Pusdiklat Perpajakan : Jakarta.
- Riningsih, 2005, **Pengaruh Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan**, Semarang : Universitas negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang, 1997, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke Tiga, Cetakan ke Lima belas**, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2004, **Buku Latihan SPSS Multivariat**, Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1989, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Erlangga : Jakarta.